



PERANCANGAN GEDUNG SOSIAL YPIPT ICHSAN DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Citrawati Ali¹, S. Haisah², Evi Sunarti Antu³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

citraali08@gmail.com, haisah79@gmail.com, amlesa2010@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

31-05-2023

Direvisi:

30-06-2023

Disetujui terbit:

30-10-2023

Diterbitkan:

Online

01-11-2023

Abstract: *This design aims 1) to know the concept of macro and micro in designing the Social Building of YPIPT Ichsan Gorontalo, 2) to know the design and application in terms of security and structure with the Metaphor Architecture approach applied in the building, 3) to materialize the existence of Social Building of YPIPT Ichsan Gorontalo which has a means of supporting activities and good facilities. Primary data collection methods require observation, namely observation of external and internal conditions, and problems and potential of the design object. It is also through secondary data collection by conducting literature studies and documents as support in the design. The results of this design are in a strategic area that is following the Gorontalo City Spatial Plans. The determination of site is located on Jalan. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan, Gorontalo City.*

Keyword: *design, social building, YPIPT Ichsan Gorontalo, metaphor architect.*

Abstrak: Perancangan ini bertujuan 1) untuk mengetahui konsep makro dan mikro dalam Mendesain Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo, 2) untuk mengetahui desain dan penerapan dari segi keamanan dan struktur dengan pendekatan Arsitektur Metafora yang adakn diterapkan dalam bangunan, 3) untuk mewujudkan adanya Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo yang memiliki sarana penunjang kegiatan dan fasilitas yang baik. Metode pengumpulan data primer yang memerlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) yakni pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensi objek rancangan serta melalui pengambilan data sekunder dengan melakukan studi literatur dan dokumen-dokumen seabagai penunjang dalam perancangan, Hasil Perancangan ini berada pada kawasan strategis yang sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo. Dengan penentuan site yang berlokasi di Jalan. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo.

Kata Kunci: perancangan, Gedung Sosial, YPIPT Ichsan Gorontalo, arsitektur metafora

PENDAHULUAN

Yayasan sosial merupakan organisasi yang bertugas untuk mengatur permasalahan dalam bidang sosial, pendidikan dan agama. Secara formal sosial berarti hubungan antara banyak orang. Sealin itu sosial juga termasuk didalamnya yakni masyarakat, lembaga, organisasi dengan segala bentuk hubungan yang mempertemukan banyak

individu yang saling berinteraksi. Sesuai yang terkandung menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 (pasal 1 ayat 1) dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan dinyatakan bahwa yayasan adalah badan hukum, terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang

tidak mempunyai anggota atau kelompok yang teragabung didalamnya. (Soekanto, Soerjono. 1990).

Perancangan gedung sosial sangat dibutuhkan, pembangunan ini bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan sosial dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Adapun juga pembangunan gedung sosial yayasan ini direncanakan selain bisa mewedahi kegiatan sosial juga bisa digunakan untuk acara pertemuan internal maupun eksternal. Karena untuk pertemuan tertentu yang berskala besar belum ada gedung yang dimiliki oleh yayasan. Sehingga, pembangunan gedung yayasan sosial ini dipandang perlu untuk disediakan.

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan penulis mengangkat judul: “Perancangan Gedung Sosial Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo Dengan Pendekatan Metafora” ini dipilih agar mengatasi permasalahan yang ada dalam berupa kegiatan sosial , dan bertujuan untuk mewedahi kegiatan sosial dalam yayasan, gedung ini nantinya akan dirancang dengan keunikannya tersendiri dari sebuah bentuk perancangan yang akan diterapkan nantinya pada bangunan ini agar dapat menjadi simbol suatu 3 bangunan gedung sosial yayasan.

Pembangunan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo menjadi gedung sosial yayasan yang direncanakan nantinya akan berlokasi di lahan kosong milik yayasan yang masih belum dimanfaatkan. Dengan pendekatan Metafora yang mewujudkan suatu ide gagasan kedalam desain untuk menyusun suatu konsep desain pada bangunan agar mengartikan suatu makna dari bangunan itu sendiri kedalam bangunan yang akan dirancang.

TINJUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum

Jadi pengertian secara keseluruhan dari “Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo” adalah suatu perancangan bangunan yang bertujuan untuk mewedahi kegiatan dalam suatu bangunan dan menjadi tempat bantuan sosial yang bermanfaat dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan pendekatan arsitektur metafora bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengenali fungsi dan makna bangunan yang dirancang.

METODOLOGI

PENELITIAN/PERANCANGAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan yang menyaring data yang ada baik data tertulis berupa jurnal,artikel,atau makalah yang berkaitan dengan objek perancangan.
- b. Penelitian keperpustakaan memperoleh informasi atau data dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan objek perancangan.
- c. Studi internet yang dilakukan dengan mengumpulkan data suatu cara downlod, dan search melalui internet.
- d. Studi Komperasi yaitu dilakukan sebagai perbandingan dalam suatu objek perancangan.

2. Metode Pembahasan Data

- a. Data
Pengumpulan data penunjang sebagai bahan pertimbangan proses perancangan yang berupa dari refrensi buku-buku,jurnal dan artikel.
- b. Konsep
Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan selanjutnya denganpembuatan perancangan objek tersebut.
- c. Desain setelah tahap konsep yaitu melanjutkan tahap desain dimana tahap ini akan membuat yang sesuai dengan tujuan rancangan.

3. Proses Perancangan

Proses perancangan ini adalah secara bertahap dengan melihat apa kebutuhan-kebutuhan selanjutnya menentukan apa saja yang akan di terapkan pada objek rancangan.

4. Strategi Perancangan

Strategi perancangan untuk perencana Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora yang sangat bisa diterapkan pada judul rancangan ini.

5. Studi komperasi

Dengan cara membandingkan kondisi dalam perancangan apakah kedua kondisi tersebut sama, atau terdapat perbedaan satu dengan yang lainnya. Apabila terdapat perbedan, maka dilihat keadaan di tempat mana yang lebih baik dengan hasil dari kompersi tersebut. Adapun beberpa refrensi komperasi dalam perancangan.yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek fungsi : sesuai dengan maksud dan tujuan penyajian suatu objek yang berfungsi untuk mewedahi aktivitas pengunjung atau kegiatan dalam memperoleh pengetahuan dan mewedahi aktivitas pengunjung sehingga lahirnya upaya pengadaan fungsi objek dari setiap elemen fungsional yang terdapat pada objek tersebut..
- b. Aspek bentuk dan Pengaturan masa bangunan: bentuk dan massa bangunan satu

sama lain untuk mendapatkan nilai-nilai yang dimunculkan pada objek desain dari sudut pandang desainer dengan kandungan teori arsitektur didalamnya. Diharapkan perbandingan ini dapat menambah imajinasi tentang desain. Aspek ruang : aspek ini diambil untuk mendapatkan bayangan yang tepat mengenai karakteristik ruang yang sesuai dengan aktivitas yang mewadahi objek melalui komparasi antar masing masing objek.

- c. Aspek Fasilitas : Fasilitas masing-masing objek dibandingkan satu sama lain untuk mendapatkan fasilitas yang dapat ditampilkan pada objek desain sehingga bermanfaat bagi pengunjung.
- d. Aspek Fasade : Objek desain disesuaikan dengan kandungan makna yang dikandungnya. sehingga apa yang ada didalamnya tercermin dan begitu pula sebaliknya.
- e. Aspek landasan filosofi Rancangan : Melalui adanya aspek filosofi ini diharapkan desain bisa mendapat gambaran bagaimana landasan filosofi akan digunakan agar objek desain dapat berfungsi dengan baik oleh penggunaannya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Fisik Provinsi Gorontalo

Kota Gorontalo Merupakan Ibu Kota Gorontalo dari Provinsi Gorontalo. Menurut Badan Pusat statistika tahun 2020, luas wilayah Kota Gorontalo adalah 79,03 km². Terdiri dari 9 kecamatan dan 50 kelurahan, dengan kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Kota Barat yakni 20,08 km² dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Kota Selatan yakni 2,81 km².



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan kondisi topografi Kota Gorontalo merupakan daerah yang dialirakan oleh tiga sungai yang bermuara di Teluk Tomin. Bagian selatan dibatasi oleh pegunungan yang

tingginya dari permukaan laut antara 0–470 mdpl.

a. Rencana Tata Ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan arahan lokasi investasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, dan/atau dunia usaha. Perancangan observatorium dan planetarium yang memiliki fungsi sebagai tempat wisata dan edukasi. Dalam RTRW Kota Gorontalo telah ditentukan arah wilayah pengembangan (WP). Arah Wilayah Pengembangan ini dibagi ke dalam 9 wilayah yang masing-masing memiliki rencana dan fungsi tersendiri.

b. Morfologi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo dalam katalog Kota Gorontalo dalam Angka 2021, menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kota Gorontalo adalah sebanyak 1,180,948 jiwa, yang terdiri 595,833 jiwa laki-laki dan 585,115 jiwa perempuan. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah 5.505 jiwa/km².

Sebagian besar populasi penduduk Kota Gorontalo bermukim di Kecamatan Kota Tengah dengan angka persentase sebesar 13,95% (27.562 jiwa) dengan tingkat kepadatan penduduk 5.730 jiwa/km². Akan tetapi, daerah dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Kota Gorontalo berada di Kecamatan Kota Selatan yakni sebesar 6.805 jiwa/km². Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut yang berjumlah 20.756 jiwa, serta luas wilayah dari Kecamatan Kota Selatan yang hanya sebesar 2,81 km² atau 3,56% dari luas wilayah Kota Gorontalo.

c. Kimatologi

Suhu udara di suatu wilayah dapat berbeda-beda, hal tersebut dapat disebabkan antara lain oleh adanya perbedaan tinggi rendahnya wilayah tersebut dari permukaan laut sehingga menjadikan daerah ini memiliki suhu udara yang cukup panas.

Kota Gorontalo merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Menurut data badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), selama tahun 2017 mencatat bahwa suhu udara tertinggi di Kota Gorontalo mencapai 33,4°C terjadi pada bulan Oktober dan suhu minimumnya mencapai 23,3°C terjadi pada bulan Agustus dan September.

Curah hujan tertinggi pada tahun 2017 di Kota Gorontalo terjadi pada bulan Juni yaitu 253 mm³. Sedangkan untuk curah hujan terendah mencapai 73 mm³ terjadi pada bulan September.

2. Kondisi Non Fisik Kota Gorontalo

a. Tinjauan Ekonomi

Di Gorontalo di lihat melalui yang berhubungan dengan ekonomi, sektor pariwisata merupakan program yang dipilih oleh pemerintah untuk menjadi prioritas utama dalam pengembangan daerah. Hal ini diharapkan dapat menjadi pemicu meningkatnya kunjungan wisatawan yang akan berdampak pada ekonomi daerah khususnya Kota Gorontalo. Selain bidang pariwisata, bidang perdagangan barang dan jasa pula menjadi aspek yang mendukung perekonomian yang ada di Kota Gorontalo

b. Kondisi Sosial Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo pada tahun 2020, Kota Gorontalo memiliki jumlah penduduk 198.539 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, telah terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1,16%.

c. Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang ada pada Gedung Yayasan YPIPT Ichsan Gorontalo:

1. Dibidang Kemanusiaan

Kegiatan Yayasan di bidang kemanusiaan diantaranya pemberian bantuan Sumbangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder), bantuan kesehatan dan bantuan lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

2. Dibidang Sosial.

Kegiatan Yayasan di bidang sosial diantaranya menyelenggarakan pendidikan formal, mengelola program layanan kesehatan, mengelola dan menyalurkan THT serta mengelola program lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

3. Dibidang Keagamaan

Kegiatan Yayasan di bidang Keagamaan diantaranya menyediakan Lahan untuk Pemakaman dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

4. Kegiatan Penyaluran Dana Bansos

Mengunjungi wilayah yang terkena dampak bencana melakukan kegiatan amal dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

5. Kegiatan Penunjang

Seperti kegiatan-kegiatan seminar, donor darah, dan juga kegiatan kampus.

6. Kegiatan Service

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemeliharaan bangunan

7. Bidang Kab.Humas

- a) berkomunikasi dengan berbagai macam simbol komunikasi, verbal maupun nonverbal.
- b) menulis, editing, mediarelations, special, event, berbicara, produksi, riset, programing dan konsultasi.

8. Bidang Sosial

- a) Asisten Administrasi Umum dalam perumusan kebijakan teknis.
- b) pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan, fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang umum.

d. Pelaku Kegiatan

Adapun pelaku kegiatan didalam Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo, yakni :

1. Pengelola dan staf yayasan, yakni mereka yang dapat bertanggung jawab dalam mengelola gedung
2. sosial yayasan dan juga dalam kegiatan bantuan sosial ke masyarakat.
3. Masyarakat yang membutuhkan bantuan, dan kegiatan seminar sosial.
Tamun, terdiri dari masyarakat, pelajar, tamu resmi yang datang berkunjung atau tamu tidak resmi.

3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktifitas Ruang

Tabel 1. Aktifitas ruang

Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Parkir kendaraan	Parkir area
Penjagaan Area	Pos Jaga
Aula	Ruangan besar unuk pertemuan kegiatan
Beribadah	Mushola
Makan	Pantry/Kantin
Mandi dan Buang Air	Lavatory pria/wanita
Bekerja	Ruang Pimpinan Ruang Sekertaris Ruang Bendahara R. Kab. Sosial R. Kab. Kemanusiaan R. Bidang Keagamaan R. Kab. Humas R. Staff Administrasi R. Bag. Umum R. Arsip R. Rapat
Menerima Tamu	Ruang Tunggu/Pengunjung
Menyimpan alat dan Barang	Gudang Barang
Istrahat untuk staf	R. Staff Sosial R. Staff Kemanusiaan R. Staff Keagamaan R. Staff Humas R. Staff Administrasi

Pengelompokan Kegiatan

Tabel 2. Pengelompokan Kegiatan

Kegiatan	Sifat	Waktu	Jenis
Kegiatan yang bergerak di bidang bantuan	Publik	Bisa diberikan pada sewaktu-waktu untuk bantuan kepada daerah wilayah yang terkena bencana alam	Kegiatan Utama
Kegiatan penunjang lainnya dalam gedung sosial Kegiatan donor darah, kegiatan seminar, dan kegiatan keagamaan dan budaya	Publik	Pagi hari sore hari	Kegiatan Utama
Kegiatan administrasi (pengelola data, kebersihan, teknis)	Privat	Pagi-Sore hari	Kegiatan Pengelola
Kegiatan Pengelola	Privat	24 jam	Kegiatan Pengelola
Tamu yang diundang dalam kegiatan- kegiatan dalam gedung	Semi Privat	Sesuai waktu yang ditentukan	Kegiatan Pengunjung
Parkir dan Kebutuhan lain seperti mechanical electrical	Privat	Sesuai waktu yang dibutuhkan	Kegiatan Pelengkap
Penyumbangan dana bansos dari masyarakat	Publik	Sesuai waktu yang ditentukan	Kegiatan Pengunjung

1. Pada pelaksanaan tugas akhir yang berhubungan dengan Perancangan Gedung sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo, penulis berfokus pada perancangan Gedung Sosial .



Gambar 2. Lokasi Site

Lokasi site berada di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan

fakta tentang kondisi lokasi, yaitu sebagai berikut :

a. Isu masalah :

Site yang akan dijadikan lokasi perencanaan Gedung Sosial YPIPT Ichsan merupakan area dataran. Dengan kondisi tapak memiliki kondisi lahan yang tidak berkontur.

b. Potensi Site :

- 1) Terletak pada wilayah yang sesuai dengan persyaratan pengadaan gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo.
- 2) Memiliki jaringan utilitas yang baik.
- 3) Memiliki aksesibilitas yang cukup baik.

a) Analisis kondisi Eksisting

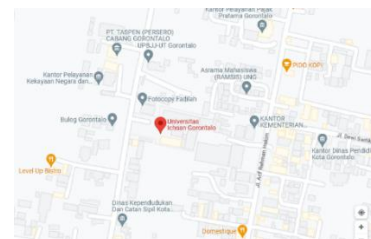


Gambar 3. Analisa Pengolahan Tapak

Penjelasan dari view analisa site terpilih sebagai berikut :

1. Dari arah gambar nomor 1 yang diambil dari tapak depan merupakan Kantor Inspektorat Gorontalo dan area perkantoran lain dengan kondisi seperti pada gambar.
2. Dari arah gambar nomor 2 terlihat dari tapak sebelah kanan merupakan kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Gorontalo dan wilayah permukiman warga.
3. Pada gambar nomor 3 terlihat dari tapak sebelah kiri tapak merupakan UPBJJ-UT Gorontalo
4. Pada gambar nomor 4 terlihat lokasi dari belakang tapak merupakan wilayah permukiman warga dan area perdagangan dan pendidikan.

b) Analisis Sirkulasi



Gambar 4. Analisa Sirkulasi

Sirkulasi diluar bangunan merupakan sirkulasi diluar tapak, yang berarti sebuah kondisi diluar dari tapak yang dapat mempengaruhi pencapaian kedalam tapak serta mempengaruhi perencanaan sistem sirkulasi didalam tapak. Meninjau gambar yang ada diatas, sirkulasi diluar bangunan arah depan tapak menghadap ke Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin sebagai jalur masuk dan jalur keluar ke tapak gedung. Pada bagian belakang tapak berhadapan langsung dengan dengan pemukiman warga.

c) Analisis posisi drainase:

- 1) Jalur drainase pada area tapak terdapat pada jalan utama yaitu Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan.
- 2) Jalur drainase melewati area perkantoran yang berada disekitar tapak.

Masalah : Kondisi drainase yaitu yang ada memiliki ukuran yang besar dan tampak terawat ,dikarenakan kondisi drainase yang cukup terawat.

Tanggapan : Melakukan perawatan yang lebih lagi agar tidak terjadi penumpukan sampah yang dapat menghalangi fungsi kerja dari

drainase yang ada disekitar tapak. Sehingga jalur utilitas dapat berfungsi dan terjaga dengan baik.

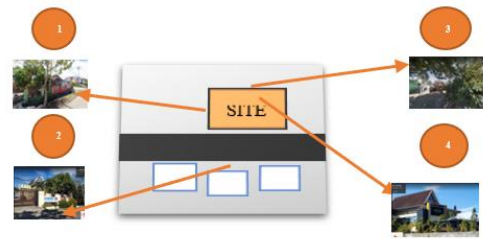


Gambar 5. Analisis Drainase

d) Batasan-batasan Site

Analisis view dari gambar yang di dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. View gambar dari arah Utara merupakan wilayah pusat berbelanja dan kuliner.
2. View dari arah Barat merupakan area akses Utama masuk kedalam site dan bersebarangan dengan perkantoran.
3. View dari arah Timur merupakan area perkantoran,perdagangan, pendidikan.
4. View dari arah Selatan tapak merupakan area perkantoran dan pendidikan, perdagangan, kuliner.

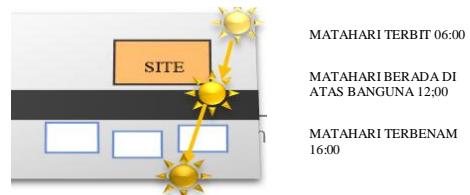


Gambar 6. Analisis Site

e. Analisis Orientasi matahari

Potensi : Site sudah memiliki orientasi yang baik dari timur-barat, sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih sedikit dan suhu panas tidak begitu tinggi.

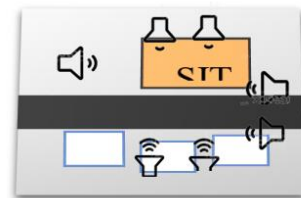
Masalah : Untuk analisis matahari, sebenarnya tidak ada masalah yang begitu signifikan, dikarenakan orientasi site yang baik. Namun suhu udara yang cukup tinggi untuk kawasan site tetap perlu di perhatikan, karena pada siang hari tidak begitu tinggi karena tidak ada buffer vegetasi disekitar yang memadai.



Gambar 7. Analisis Orientasi Matahari

f. Analisis Kebisingan

Kebisingan pal ing besar berada pada bagian barat pada site yakni terletak pada Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua karena merupakan jalan utama yang dilalui banyak kendaraan dan terdapat area perkantoran, sedangkan kebisingan yang rendah terletak pada bagian utara, timur, dan selatan pada site yakni berasal dari area perkantoran, perdagangan dan pemukiman warga. Tanggapan : Adanya pembuatan vegetasi sebagai buffer, serta penzoningan pada bagian ini adalah public atau seni publik



Gambar 8. Analisis Kebisingan

4. Total Besaran Ruang

Besaran ruang diperlukan untuk mengetahui luasan keseluruhan lahan yang akan di bangun untuk mengetahuinya sebagai berikut:

Tabel 3. Besaran Ruang Bangunan

No.	Jenis Fasilitas	Luas
1.	Fasilitas Pengelola	671,3 m ²
2.	Fasilitas Pengunjung	131,6 m ²
3.	Fasilitas Kegiatan Utama	282,8 m ²
4.	Fasilitas Servis	177,8 m ²
5	Parkir Mobil/Truk Barang	520 m ²
6	Parkir motor/bentor	143 m ²
Jumlah Total		1.263 m²

Sumber : Asumsi Penulis, 2022

Keterangan :

- Luas Lahan : ± 7.761m²
- Luas Bangunan : ± 1.263 m²
- Luas Parkir : ± 663 m²
- Luas Lahan Terbangun : ± 1.926 m²
- Luas Lahan Tidak Terbangun : ± 5.835 m²
- KDB) : ± 7.761m² x 40% = 3.104 m²
- GSB : ½ x 8 m (Lebar Jalan)= 4 M
- NAD :Neufert Architect Data
- AS : Asumsi

5. Acuan Tata Masa dan Penambihan Bangunan

1. Tata Masa

Tata masa adalah elemen tapak yang dapat tersusun dari bentuk massa bangunan dan vegetasi, baik secara individual maupun kelompok yang menjadi dasar pembentuk ruang luar. Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penentuan tata masa adalah sebagai berikut :

- a) Pola bentuk yang dapat mendukung estetika maupun struktur.
- b) Efisien dalam penggunaan lahan.
- c) Adanya kejelasan fungsi antar kegiatan.
- d) Efisien dalam penggunaan ruang.

Melihat dari fungsi dari Yayasan Sosial YPIPT Ichsan ini maka dalam menetapkan bentuk dasar dari bangunan yang akan dikembangkan perlu mempertimbangkan pola aktivitas/kegiatan objek yaitu sebagai tempat merias dan mempercantik diri.

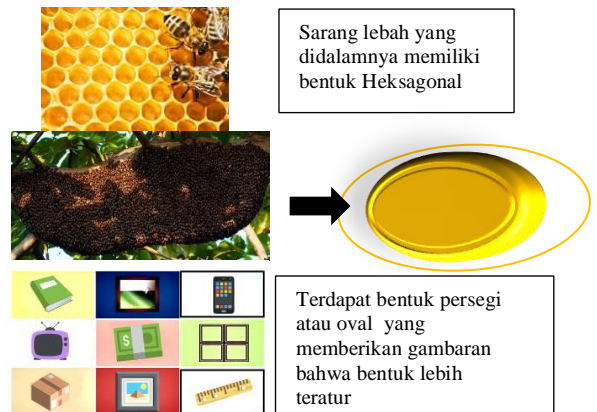
2. Analisis dan Konsep Masa Bangunan



Gambar 9. Contoh Penerapan Bentuk Building skins

Pada perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini tujuan perancangan adalah membangun fasilitas penunjang kegiatan sosial dengan penerapan Arsitektur Metafora, dimana penggunaan Metafora paling baik adalah ketika Metafora tersebut tidak terlihat secara visual oleh pengguna. Dalam ilmu linguistik, Metafora dimaknai denotatif dan konotatif dalam arsitektur, bangunan tidak hanya bermain dengan bentuk fisik, tetapi juga dengan pesan dan makna yang tersembunyi. Berangkat dari sebuah kiasan ‘Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain dan yang membantu orang yang membutuhkan’ menjadi landasan awal dalam menciptakan pendekatan arsitektur metafora intangible pada gedung Sosial YPIPT Ichsan di Gorontalo dengan harapan pengguna dapat memberi persepsi tersendiri mengenai nilai Sosial dan Kejujuran.

a. Tranformasi Bentuk

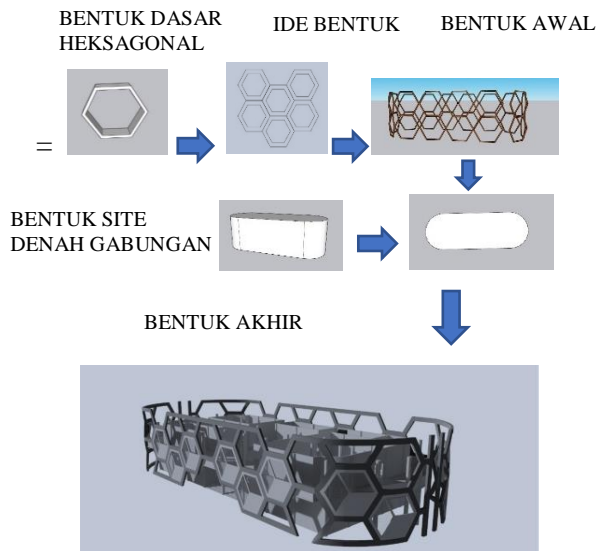


Gambar 10. Transformasi Bentuk

Proses yang coba diterapkan Pada objek transformasi bentuk awal dasar pemikiran terhadap sarang lebah yang memiliki bentuk heksagonal, sehingga terdapat perwujudan dari bentuk tersebut, bentuk digambar atas merupakan penggabungan dari pemikiran – pemikiran yang ada pada pengembangan konsep diatas, dan terdapat bentuk dalam bangunan site denah yang bentuk persegi atau oval yang memberikan gambaran bahwa bentuk lebih teratur. Maka terdapat penggabungan 2 bentuk massa yang digabungkan.

b. Konsep Fasad Arsitektur

Konsep gubahan massa bangunan Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo dengan penerapan tema Arsitektur Metafora, adalah gubahan masa bentuk heksagonal yang di ambil dari sebuah bentuk sarang lebah dan pola denah yang berbentuk persegi.



Gambar 11. Hasil Penerapan bentuk dan Gubahan Masa

c. Hasil Akhir Perancangan Tampak Depan



Gambar 12. Tampak Samping Kanan



Gambar 13. Tampak Samping Kiri



Gambar 14. Tampak Belakang



Gambar 15. View Parkiran Belakang



Gambar 16. View 1



Gambar 17. View 2



Gambar 18. View 3

Acuan Persyaratan Ruang

a. Sistem Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu jenis energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya dalam bentuk gelombang elektromagnetik. James Maxwell (1897) menyatakan bahwa cahaya adalah gelombang elektromagnetik, sehingga memiliki cepat rambat yang sama dengan cepat rambat gelombang elektromagnetik yaitu 3×10^8 m/s.

Penerapan sistem pencahayaan dalam perancangan bangunan mengikuti standar untuk bangunan yang memiliki fungsi sebagai , dan juga fungsi sebagai teater dan pameran. Pencahayaan itu sendiri terbagi atas dua sistem :

1. Sistem Pencahayaan Alami

Merupakan sistem pencahayaan yang menggunakan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan untuk suatu ruang atau bangunan. Karena berasal dari alam, intensitas cahaya alami bersifat tidak menentu. Hal tersebut tergantung dari kondisi iklim, musim, serta cuaca dari suatu daerah. Untuk menghadirkan cahaya alami pada suatu ruang maka membutuhkan bukaan jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 dari luas lantai.

1. Sistem Pencahayaan Buatan

Terdapat mekanisme cahaya yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami, namun cahaya ini merupakan hasil

karya manusia berupa lampu yang berfungsi sebagai pengganti cahaya alami pada saat cahaya tersebut menghilang. Pencahayaan buatan diperlukan saat sulit untuk mendapatkan cahaya alami ke dalam ruangan atau saat cahaya alami tidak cukup.

Secara umum, sistem pencahayaan buatan dapat digolongkan menjadi 3 jenis yakni :

a) Sistem Pencahayaan Merata

Dengan sistem ini, pencahayaan cahaya tersebar merata di dalam ruangan. Sistem pencahayaan ini paling baik digunakan di ruangan yang tidak digunakan untuk tugas visual tertentu.

b) Sistem Pencahayaan Terarah

Dengan tipe ini, seluruh ruangan menerima cahaya dari arah tertentu. Sistem pencahayaan ini cocok digunakan untuk pameran atau untuk menonjolkan suatu objek karena lebih terlihat. Selain itu, pencahayaan terarah yang menyorot objek berfungsi sebagai sumber cahaya sekunder untuk sekitarnya, yaitu dengan pantulan cahaya.

c) Sistem Pencahayaan Setempat

Dengan sistem ini, cahaya difokuskan pada objek tertentu, seperti workstation yang memerlukan tugas visual.

2. Sistem Penghawaan

Pendekatan konsep sistem penghawaan adalah kenyamanan suatu ruangan untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan antara lain :

a) Jenis ruang yang membutuhkan penghawaan alami atau buatan

b) Kenyamanan thermal ruang sesuai dengan kebutuhan manusia

Sistem pengkondisian penghawaan pada bangunan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo menggunakan dua sistem yakni penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dapat digunakan pada ruangan yang tidak banyak menggunakan teknologi elektronik. Dan pada ruang yang cukup banyak menggunakan alat elektronik diperlukan bantuan penghawaan dengan menggunakan Air Conditioner (AC).

3. Sistem Akustik

Menurut Leslie L. Doelle (1986), akustik adalah pengendalian bunyi arsitektur yang ditujukan untuk menciptakan kondisi pendengaran yang ideal di ruang tertutup atau terbuka. Kebisingan internal berasal dari orang-orang di dalam ruangan atau gedung. Dinding dinding pemisah, lantai, pintu dan jendela harus

melindungi ruangan dari kebisingan. Saat menangani gejala akustik di ruang tertutup, disederhanakan dengan cara yang sama seperti menangani cahaya. Dikenal sebagai akustik geometris. Berdasarkan teori akustik geometris ini, pemantulan bunyi, penyerapan bunyi, hamburan bunyi, difraksi bunyi dan dengungan dapat diatasi dengan memperhatikan lapisan permukaan dinding, lantai, langit-langit dan udara dalam ruangan. Perhatikan juga isi ruangan, seperti gordena, tempat duduk, dan karpet. Kebisingan di luar ruangan berasal dari lalu lintas, transportasi, dan berbagai aktivitas luar ruangan yang dapat menimbulkan kebisingan. Atasi kontrol yang diperlukan dengan mengisolasi suara dari sumbernya. Susun denah bangunannya seperti ini. suara jarak jauh dan terakhir dengan menghilangkan jalur perambatan suara melalui struktur bangunan, yang bergerak dari sumber ke dalam ruangan.

Acuan Tata Ruang Dalam

Pendekatan Interior

Pendekatan interior pada Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo ini menerapkan konsep Metavora yang menarik dan unik dengan suasana dalam ruangan. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan interior adalah:

1. Mendesain interior yang nyaman sesuai dengan sifat ruang
2. Menciptakan desain interior yang menarik
3. Menciptakan tatanan ruangan baru

Sirkulasi Ruang

Sirkulasi menjadi wadah yang menunjukkan dari mana kita berasal dan kemana tujuan kita diharapkan. Jadi fungsi rangkaian adalah menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya.

Acuan Sistem Struktur

Secara umum, struktur bangunan merupakan elemen yang mendukung fungsi bangunan dalam hal ketahanan dan keamanan. Secara khusus, struktur juga harus mampu mendukung citra yang ingin ditunjukkan oleh massa bangunan. Untuk mencapai tujuan akhir dari desain yang fungsional, komunikatif, serasi secara ekologis, dan khas, diperlukan perlakuan khusus terhadap formasi struktural seperti pelat lantai atau atap. Konstruksi juga harus ekonomis, fleksibel dalam hal desain interior dan mudah dirawat.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pokok pembahasan ini, dapat disimpulkan hasil dari pembahasan atau uraian yang disajikan pada bab-bab sebelumnya:

1. Bagaimana mengolah site yang sesuai dengan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo:

Lokasi site berada Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan. Dengan kawasan strategis dengan fungsi utama sebagai kegiatan pendidikan dan fungsi sekunder sebagai kegiatan rekreasi, perdagangan/jasa, sosial budaya, dan simpul transportasi yang dapat dijangkau dengan mudah, yang terletak

2. Bagaimana menerapkan pendekatan Arsitektur Metafora dalam konsep dan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo:

Maka dapat disimpulkan yaitu sifat dari Arsitektur Metafora ini adalah Intengible Metafora yaitu metafora yang berangkat dari suatu konsep, gagasan, sifat dan nilai manusia seperti: individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Titik awalnya merupakan subyek kasat mata ini kemudian dikiaskan menjadi wujud yang nyata.

3. Bagaimana merancang fasilitas dalam meningkatkan fungsi ruang bagi para pelaku kegiatan pada bangunan Perancangan Gedung Sosial YPIPT Ichsan Gorontalo:

Membangun dan memfasilitasi kegiatan dalam bangunan maka diperlukan fasilitas Ruang Pengelola, Ruang penunjang. Ruang Kegiatan utama, Ruang Servis, dan Ruang Parkir Motor/Mobil

DAFTAR PUSTAKA

- Abarchitects. *Arsitektur Metafora*: (<http://abarchitects.blogspot.com/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html>) Diakses 28 Mei 2022)
- Bapedda. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2019-2039*. Gorontalo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- BPS. 2021. *Jumlah Penduduk Provinsi Gorontalo*. Gorontalo : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

- Christine S.T Kansil. *UUY Pasal No.1 Pengertian Yayasan, Tujuan, Syarat, Undang-Undang Easybiz*. 2022. *Mengenal Tugas dan Wewenang Organisasi Yayasan*. (<https://www.easybiz.id/mengenal-tugas-dan-wewenang-organ-yayasan>)
- Haryatmoko. 2011. *Etika Publik*. PT. Gramrdia Pustaka Utama, Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1990, *Sosiologi Suara Pengantar*, Bandung: Raja Grafindo Persada.
- JCR Sawias.2021. *Arsitektur Metafora Sebagai Pendekatan Desain Gedung Pusat Komunitas Seni Tari Tradisional Papua*.Vol. 10, No. 1
- Jurnal Ideas. *Fenoma Struktur dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Gorontalo*.(<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/91>)Diakses 28 Mei 2022)
- Neufert, E (1996). *Data arsitek jilid 1 edisi 33*. JakartanErlangga.
- Neufert, E (2002). *Data arsitek jilid 2 edisi 33*. Jakarta Erlangga.
- Ortony, Andrew. (ed.). 1993. *Metaphor and Thought ,2nd edn*, Cambridge: Cambridge University Press : 566
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka : 1372
- RumahLia. 2018. *Konsep Metafora Dalam Arsitektur Menurut Parah Ahli*: (<https://rumahlia.com/desai/konsep-metafora-dalam-arsitektur>) Diakses 28 Mei 2022).
- Soetam Rizky.2011. *Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak*. Jakarta: T.Prestasi Pustakaraya : 112-119 UU RI NO 28. 2002, *Pengertian Bangunan Gedung Menurut Undang-Undang* (<https://zamilengineering.com/2020/07/13/pengertian-bangunan-gedung-menurut-undang-undang/>) Diakses 24 Juni 2022)
- UNISAN 2022. *Universitas Ichsan, Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.(<https://unisan.ac.id/apresiasi-yipt-ichsanterhadapseminarfikom/>) Diakses 23 Agustus 2022)